

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA  
PADA INDUSTRI MAKANAN DI KECAMATAN GEDONG TATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Deri Firnanda Tampi**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA PADA INDUSTRI MAKANAN DI KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**DERI FIRNANDA TAMPI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan data primer. Alat analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif serta regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan faktor produksi kesempatan kerja dan bahan baku sudah cukup.

Kata kunci: Bahan baku, perkembangan usaha, kesempatan kerja.

## **ABSTRACT**

### **FACTORS AFFECTING EMPLOYMENT OPPORTUNITIES IN THE FOOD INDUSTRY IN GEDONG TATAAN DISTRICT PESAWARAN REGENCY**

**By**

**DERI FIRNANDA TAMPI**

The aim of this research is to understand the factors for employment opportunities in food industry in gedong tataan district, pesawaran regency. This research uses data primer. The instrument analysis is the quantitative analysis and linear regression multiple. The result of this research shows the use of production factor for employment opportunities and raw materials are efficient enough.

Key words: Business development, raw materials , the use of production factor for employment opportunitie.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA  
PADA INDUSTRI MAKANAN DI KECAMATAN GEDONG TATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**Deri Firnanda Tampi**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEMPATAN KERJA PADA INDUSTRI  
MAKANAN DI KECAMATAN GEDONG TATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Deri Firnanda Tampi**

No. Pokok Mahasiswa : **1211021032**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

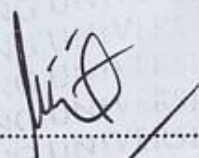
**Muhiddin Sirat, S.E., M.P.**  
NIP 19580102198903 1 003

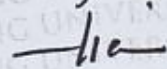
2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

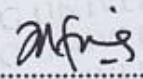
**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621199003 1 003

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji


Ketua : **Muhiddin Sirat, S.E., M.P.** 

Penguji I : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.** 

Penguji II : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



  
**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610994 198703 1 011

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Juli 2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2017

Penulis



**Deri Firnanda Tampi**

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Deri Firnanda Tampi, penulis dilahirkan pada tanggal 11 Mei 1994 di Gedong Tataan. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Yupiter Kahimpong dan Nurhidayati.

Penulis memulai pendidikannya pada tahun 1998 di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Sukaraja Gedong Tataan, pendidikan sekolah dasar (SD) 1 Gedong Tataan pada tahun 2000. Pada tahun 2006, penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Gedong Tataan. Tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Gedong Tataan dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur ujian (SBMPTN).

Pada tahun 2014 penulis melakukan kuliah kunjungan lapangan (KKL) ke Bappenas, OJK dan Badan Kebijakan Fiskal. Pada Januari 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sungai Burung, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang.



## **MOTTO**

“Janganlah kamu lelah untuk berusaha, sesungguhnya hasil tidak akan mengkhianati proses.”

**(Deri Firnanda Tampi)**

“Jangan kita berpangku tangan, teruskan hasil perjuangan dengan jalan apa saja yang pasti kita temukan.”

**(Iwan Fals)**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Papa dan Mama tercinta, terima kasih telah mendidik, menyayangi, dan mengajarku banyak hal. Selalu memberikan limpahan kasih sayang, do'a yang tak henti, kesabaran, perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa. Walaupun tidak sebanding, semoga ini dapat membuat Papa dan Mama bahagia, karena kebahagiaan Papa dan Mama adalah kebahagiaanku dan alasanku untuk tetap berjuang dan bertahan pada situasi tersulit sekalipun.

Kakaku dan Adik - Adikku, yang selalu memberikan dukungan serta semangat untuk terus berusaha, berjuang dan tidak putus asa.

Seluruh anggota keluarga besar, yang selalu memberi canda tawa.

Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak terbantu dan didukung oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Muhiddin Sirat, S.E. M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Husaini. S.E.,M.P. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan perhatian, nasihat, motivasi dan semangat selama menjadi mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Papa dan mama tercinta, Yupiter Kahimpong, dan Nurhidayati. Terima kasih atas kasih sayang dan dukungan yang diberikan selama ini, serta doa yang tidak pernah putus untuk kebaikan dan kesuksesan anak-anaknya.
8. Kaka dan Adik - Adikku, Putri Tampi. Patriola Yoda Sutratih. Frans Yuda Rizki. Terimakasih atas dukungan, semangat dan motivasi untuk terus berjuang.
9. Keluarga Mbah Karto Mawit, Ibu Sartini.S.H,M.H, Ayah Nasrunsyah, Ibu Nurmawati S.Pd,Bapak Bayu rizki Kurniawan,Bapak Safrudin.
10. Sepupu - sepupu, Kak Ade, Kak Dimas, Khaira, Tasya, Rian, Sindy, Tiwi, Edo, Ela, terima kasih atas tingkah laku yang menghibur disaat lelah.
11. Teman-teman seperjuangan, Julian Riano, Khanif, Yaser, Ketut, Giovani, Boli, Oji, Rizky, Aufar, dan Acong terimakasih untuk bantuan dan perjuangan bersama-sama hingga sampai akhir semester ini. Terimakasih atas kebersamaan yang tak bisa terlupakan.
12. Teman-teman unik, Babang Pink, Nando, Bambang, Alvin, Putri, Akbar, Indri, Enon, Almira dan yang lainnya. Terimakasih atas dukungan dan kebersamaan.
13. Orang – orang terdekat Hani, Tondo, Ana, Mirda, Tantri, Yeni, Terimakasih atas canda, tawa, keluh kesah serta kesalahan-kesalahan kecil yang sering kita perbuat.

14. Keluarga besar HIMEPA. Terimakasih atas pelajaran dan kerjasama serta kebersamaannya.
15. Keluarga besar BEM FEB Unila. Terimakasih atas dukungan dan kebersamaan yan tidak bisa terlupakan.
16. Seluruh teman-teman EP 2012 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
17. Kakak tingkat EP 2011 serta adik tingkat EP 2013, 2014, dan 2015.
18. Keluarga KKN Tematik Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Adit, Randa, Irene, Yanti, Ulul, Nita. Terimakasih untuk 60 hari yang penuh cerita.
19. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Ekonomi Pembangunan, khususnya, Mas Feri, Ibu Yati, Mas Ma'ruf, Mas Rohidi dan Pak Kasim terimakasih atas semua bantuannya.
20. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan dan do'a yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 13 Juli 2017  
Penulis,

**Deri Firnanda Tampi**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan .....	10
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Industri .....	11
1. Pengertian industri .....	11
2. Industri Kecil .....	11
B. Tenaga Kerja .....	13
1. Pengertian Tenaga Kerja .....	13
2. Pengertian Angkatan Kerja .....	14
3. Kesempatan Kerja .....	15
4. Penyerapan Tenaga Kerja .....	16
C. Konsep Kesempatan Kerja.....	17
D. Elastisitas Kesempatan Kerja.....	19
E. Konsep Produksi, Modal Tenaga Kerja dan Investasi Tetap .....	21
1. Konsep Produksi.....	21
2. Modal Tenaga Kerja.....	22
3. Investasi Tetap.....	23
F. Teori Dualitas .....	25
G. Kerangka Pemikiran.....	27
H. Hipotesis Penelitian.....	28
I. Penelitian Terdahulu .....	29

### III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Sumber Data .....	32
B.	Metode Pengumpulan data .....	32
C.	Variabel Penelitian .....	34
	1. Variabel Terikat .....	34
	a. Tenaga Kerja .....	34
	2. Variabel Bebas .....	34
	a. Upah .....	34
	b. Harga Output .....	35
	c. Investasi Tetap .....	35
	d. Harga Bahan Baku .....	35
D.	Model Analisis Data .....	35
	1. Regresi Linier Berganda .....	35
	2. Elastisitas .....	37
E.	Metode Analisis .....	37
	1. Uji Asumsi Klasik .....	37
	a. Uji Multikolinieritas .....	37
	b. Uji Heterokedastisitas .....	38
	c. Uji Normalitas .....	39
	d. Autokorelasi .....	40
	2. Uji Hipotesis .....	40
	a. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji T-Statistik) .....	40
	b. Pengujian Secara Parsial/Individu (Uji F-Statistik) .....	41

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Analisis dan Statistik .....	43
	1. Analisis Linier Berganda .....	43
B.	Uji Asumsi Klasik .....	47
	a. Uji Multikolinieritas .....	47
	b. Uji Heterokedastisitas .....	48
	c. Uji Normalitas .....	49
	d. Uji Autokorelasi .....	50
C.	Uji Hipotesis .....	51
	1. Uji t (Uji Regresi Secara Parsial) .....	51
	a. Variabel Upah .....	51
	b. Variabel Investasi Tetap .....	52
	c. Variabel Harga Output .....	52
	d. Variabel Harga Bahan Baku .....	53
	2. Uji F .....	54
D.	Pembahasan dan Implikasi .....	55
	1. Upah .....	55
	2. Investasi Tetap .....	56
	3. Harga Output .....	57
	4. Harga Bahan Baku .....	57

**IV. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	58
B. Saran-Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Investasi dan Nilai Produksi Menurut Kode Industri di Kabupaten Pesawaran, 2013. ....	5
2 Daftar Nama Perusahaan/Industri dan Alamat Perusahaan .....	33
3 Batasan Operasionalisasi Variabel .....	35
4 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	44
5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	48
6 Heteroskedasticity Test: White .....	49
7 Hasil Uji Autokolrasi.....	50
8 Hasil Uji Regresi Secara Parsial.....	51
9 Hasil Uji F .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pemikiran.....	29
2 Hasil Uji Normalitas .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1	Daftar tenaga kerja dan upah pada industri .....	L-1
2.	Daftar Nilai Barang dan Investasi tetap .....	L-2
3.	Daftar Harga Outpout.....	L-3
4.	Daftar Harga Bahan Baku .....	L-4
5.	Hasil Perhitungan Eviews .....	L-5
6.	Hasil Uji Multikolinieritas .....	L-6
7.	Hasil Heteroskedasticity Test White.....	L-7
8.	Hasil Uji Autokolrasi .....	L-8
9.	Hasil Uji Regresi Secara Parsial .....	L-9
10.	Hasil Uji F.....	L-10

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini industri makanan di Indonesia berkembang semakin pesat. Dibanding dengan industri kreatif lainnya, industri makanan mendapat peluang yang sangat besar untuk terus bertumbuh. Selain itu, industri makanan harus mempunyai strategi bisnis yang tepat dan melakukan banyak inovasi agar bisa naik baik volume penjualan atau keuntungan di tengah krisis keuangan global, serta diharapkan mampu mengatasi persaingan secara global. Tetapi memang tak bisa dipungkiri bahwa persaingan di masa sekarang dan masa yang akan datang bukanlah hal yang mudah. (sumber: [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, juga mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran, dan menciptakan kesempatan kerja. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat, diharapkan pendapatan masyarakat akan turut meningkat. Pendapatan perkapita yang tinggi akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi masih menjadi indikator keberhasilan dalam pembangunan, baik pembangunan nasional maupun regional (Arsyad, 2011).

Menurut Todaro (2000). Pertumbuhan ekonomi dengan permintaan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang positif yang memicu

pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Kesempatan kerja tergantung pada beberapa faktor, diantaranya : pertumbuhan output, tingkat upah dan harga-harga dari faktor produksi lainnya (Tambunan, 2000). Lebih lanjut dikatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan output dengan peningkatan jumlah kesempatan kerja dapat digambarkan lewat hubungan antara pasar barang dengan pasar tenaga kerja, dimana melalui mekanisme pasar terjadi pertemuan antara permintaan dan penawaran. Di pasar tenaga kerja rumah tangga menawarkan jasanya dan mendapatkan harga (gaji). Apabila permintaan konsumsi rumah tangga di pasar barang meningkat, maka produksi dari sisi penawaran pasar barang meningkat dan terjadilah pertumbuhan output, apabila di semua pasara terjadilah peningkatan output, maka secara agregat terjadi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong adanya pertumbuhan kesempatan kerja. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan kesempatan kerja. Dengan diberlakukannya otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat untuk mengurus tentang permasalahan daerah yang terjadi didaerah yang dihadapi dalam proses pembangunan daerah tersebut. Otonomi daerah diharapkan dapat menjadi pemicu pembangunan yang dilakukan oleh daerah tersebut untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Jumlah penduduk sangat mempengaruhi angka kesempatan kerja di daerah itu sendiri, angka kesempatan kerja yang tinggi dapat memaksimalkan para pekerja dan meningkatkan pendapatan nasional. Apabila tenaga kerja sebagian besar atau

semua dapat tertampung dilapangan kerja maka hasil produksi baik barang atau jasa akan meningkat dan tentunya pendapatan yang diterima oleh masyarakat akan bertambah banyak. Dengan diberlakukannya otonomi daerah, salah satu dampak positifnya adalah meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat yang merata sehingga membantu pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi akan membuat tingginya pendapatan masyarakat per kapita mengakibatkan perubahan struktur ekonomi.

Jumlah penduduk yang banyak mempunyai akibat bagi kesempatan kerja. Jumlah penduduk yang banyak disertai kemampuan dan usaha dapat membuka dan meningkatkan produktivitas dan membuka lapangan kerja baru, akan tetapi apabila jumlah penduduk yang banyak tidak disertai dengan kemampuan dan usaha dapat menghambat kesempatan kerja dan bisa berakibat menimbulkan pengangguran.

Jumlah penduduk disuatu daerah dipengaruhi oleh luas wilayah, Salah satu masalah yang cukup serius dihadapi Indonesia dewasa ini adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Jumlah penganggur dan setengah penganggur mengalami peningkatan. Sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung meningkat dalam beberapa tahun, namun peningkatan tersebut belum dibarengi dengan pengurangan laju pengangguran. Umumnya jika terjadi pertumbuhan ekonomi, maka tenaga kerja yang terserap oleh sektor-sektor ekonomi meningkat sehingga laju pengangguran menurun atau berkurang. Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidak seimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral. Hal ini sejalan dengan pernyataan Todaro (2000) yang menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan.

Kesenjangan upah/pendapatan yang besar antara desa atau daerah dan kota mendorong penduduk desa atau daerah untuk datang dan mencari pekerjaan di kota. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi yang membuat semakin tinggi pendapatan masyarakat per kapita mengakibatkan semakin cepat perubahan struktur ekonomi dengan asumsi bahwa faktor-faktor penentu lainnya yang mendukung proses tersebut seperti manusia (tenaga kerja), bahan baku, dan teknologi tersedia (Tambunan, 2001). Melihat data statistika Kabupaten Pesawaran dalam angka (2013), Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Investasi dan Nilai Produksi Menurut Kode Industri di Kabupaten Pesawaran.

**Tabel 1. Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja, Investasi dan Nilai Produksi Menurut Kode Industri di Kabupaten Pesawaran, 2013**  
*Number of Companies, Labors, Investment, and Production Value by Industry Code in Pesawaran Regency, 2013*

<b>Kode Industri</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Tenaga Kerja (Orang)</b>	<b>Investasi (Milyar Rupiah)</b>	<b>Nilai Produksi (Milyar Rupiah)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10. Industri Makanan	79	286	1,03	0,5
11. Industri Minuman	2	14	0,08	0,4
12. Industri Pengolahan	0	0	0	0
13. Industri Tekstil	3	2	0,01	0,01
14. Industri Pakaian Jadi	0	0	0	0
15. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	0	0	0	0
16. Industri Kayu,	16	63	0,85	0,63
17. Industri Kertas dan Barang dari Kertas	0	0	0	0
18. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1	4	0,05	0,02
19. Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak	0	0	0	0
20. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	1	8	0,15	0,1
21. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	1	12	0,07	0,01
22. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1	1	0,01	0
23. Barang Galian Bukan Logam	23	68	0,57	0,34
24. Logam Dasar	3	12	0,09	0,01
25. Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	0	0	0	0
26. Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	0	0	0	0
27. Industri Peralatan Listrik	0	0	0	0
28. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0	0	0	0
29. Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	0	0	0	0
30. Industri Alat Angkutan Lainnya	0	0	0	0
31. Industri Furnitur	1	6	0,02	0
32. Industri Pengolahan Lainnya	4	11	0,05	0
33. Industri Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	4	22	0,25	0,13
<b>Jumlah / Total</b>	139	509	3,23	2,15

**Sumber :** Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran

*Source* Cooperative, Industry and Trade Service of Pesawaran Regency



Tabel di atas menjelaskan penduduk pesawaran yang bekerja di sektor industri sekitar 322.807 orang atau 6,55 persen saja. Kesempatan kerja itu timbul karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan investasi, laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Strategi pembangunan yang diterapkan juga akan mempengaruhi usaha perluasan kesempatan kerja. Strategi pembangunan dan sasaran tujuan nasional harus benar-benar memperhatikan aspek sumber dayamanusia dalam memasuki lapangan kerja. Menurut Tambunan (2001), Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (*sustainable development*), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya menciptakan/meningkatkan permintaan di pasar.

Jadi pendapat di atas menjelaskan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi, di mana munculnya investasi akan mendorong kesempatan kerja dan peningkatan terhadap pendapatan. Peningkatan pendapatan akan menambah tabungan masyarakat, dan peningkatan tabungan masyarakat akan mendorong peningkatan investasi disebabkan oleh bunga bank yang cukup rendah sehingga banyak pengusaha untuk menginvestasikan modalnya ke sektor ekonomi.

Penanaman modal yang dilakukan pihak swasta baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri, diharapkan dapat memacu ekonomi dan akan menciptakan *multiplier effect*, di mana kegiatan tersebut akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan memperluas kesempatan kerja dan meringankan masyarakat. Kesempatan kerja tidak hanya menyangkut

permasalahan bidang ekonomi, melainkan permasalahan di bidang sosial, terutama di masa-masa krisis ekonomi beberapa waktu yang lalu. Permasalahan kesempatan kerja sebenarnya bukan hanya menyangkut bagaimana ketersediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja, akan tetapi mempertanyakan apakah lapangan kerja yang ada cukup mampu memberi imbal jasa yang layak bagi pekerja.

Angkatan kerja yang telah bekerja tersebut tersebar di sektor-sektor ekonomi yang ada dan sebagian besar berada di sektor industri, perdagangan, dan keuangan. Tingkat bunga merupakan salah satu pedoman bagi investor yang digunakan sebagai pembanding apakah investasi yang ditanamkan menguntungkan atau tidak. Jika tingkat *return* dari suatu investasi lebih rendah dari tingkat suku bunga bank maka dapat dikatakan bahwa investasi tersebut tidak menguntungkan. Jika tingkat bunga kredit investasi mengalami kenaikan, maka umumnya para pelaku bisnis akan menahan diri dalam melakukan investasi.

Penurunan nilai investasi ini akan berdampak terhadap berkurangnya aktivitas usaha dari pelaku bisnis. Berkurangnya aktivitas usaha ini sekaligus juga akan berdampak terhadap berkurangnya penggunaan tenaga kerja. Peranan kredit yang diberikan oleh perbankan di dalam pertumbuhan ekonomi dapat berarti penciptaan lapangan kerja, baik melalui perluasan produksi dan kegiatan usaha lainnya maupun melalui pengaruhnya dalam mendorong munculnya unit-unit usaha baru. Selain itu, kredit perbankan dapat diarahkan untuk pemerataan kesempatan berusaha yang antara lain melalui alokasi pemberian kredit menurut prioritas pembangunan dan golongan ekonomi sehingga pada gilirannya dapat memperluas pemerataan hasil-hasil pembangunan. Permintaan kredit oleh pengusaha tidak akan meningkat apabila iklim investasi di daerah tidak mendukung.

Dukungan terhadap iklim investasi dapat berasal dari pemerintah daerah. Saat ini banyak pengusaha yang mengeluh masalah perizinan usaha dan peraturan-peraturan daerah. Sulitnya mendapat perizinan dan banyaknya peraturan daerah (perda) menyebabkan sektor riil mengalami hambatan, serta semakin naiknya harga bahan baku untuk pengolahan industri makanan sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja pada industri makanan.

Faktor tingkat upah masuk ke dalam penelitian ini karena tingkat upah di tinjau dari faktor upah, selama ini masalah yang sering timbul dalam hal pengupahan adalah adanya perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah antara pengusaha dan pekerja. Sehingga dalam hal ini diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut. Perbaikan upah berarti peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang kemudian pada gilirannya secara makro mendorong perusahaan untuk berkembang. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian akan mengambil objek kesempatan kerja pada industri makanan di kecamatan gedong tataan Kabupaten Pesawaran. Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah Kabupaten Pesawaran adalah merupakan Kabupaten yang baru berkembang tetapi memiliki nilai manfaat bagi masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian serta kesempatan tenaga kerja di daerah itu sendiri.

Maka peneliti akan mengangkat judul penelitian ini dengan **”Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”**

## **B. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Upah terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana pengaruh investasi tetap terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran?
3. Bagaimana pengaruh harga output terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran?
4. Bagaimana pengaruh harga bahan baku terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Upah terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi tetap terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran?
3. Untuk menganalisis pengaruh harga output terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran?
4. Untuk menganalisis pengaruh harga bahan baku terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan antara lain:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja industri makanan di kabupaten Pesawaran.
2. Sebagai masukan/*input* bagi Pemerintah pada kabupaten Pesawaran dalam mengambil keputusan mengenai rencana peningkatan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.
3. Sebagai bahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulisan dibagi menjadi 5 (lima) bab yaitu :

- Bab I      Pendahuluan yang berisikan latar belakang, permasalahan penulisan, pemanfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- Bab II      Tinjauan pustaka yang berisikan teori yang berkaitan dengan penelitian
- Bab III     Metode penelitian yang berisikan tentang bahan dan metode yang dipakai dalam penelitian
- Bab IV      Hasil dan pembahasan
- Bab V      Simpulan dan saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Industri**

#### **1. Pengertian industri**

Menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perekayasaan industri. Industri merupakan kegiatan yang mengubah bentuk, baik secara mekanis maupun secara kimiawi, dari bahan organik dan anorganik, baik berupa bahan mentah ataupun setengah jadi sehingga menjadi produk yang lebih tinggi mutunya, dimana proses perubahan tersebut bisa dilakukan di pabrik atau rumah tangga dengan mesin atau alat yang digerakkan oleh mesin penggerak atau alat yang sejenisnya dan hasilnya terutama untuk dijual atau dipakai sendiri untuk memenuhi kebutuhan. (Luthan,1995: 25).

#### **2. Industri Kecil**

Pentingnya usaha skala kecil dan menengah dalam suatu perekonomian harus dapat dilihat lebih jauh sebagai manifestasi dari pasar bebas di suatu negara (Liyond, Technicon, 2004). Menurut Moolman (1993), secara umum diketahui bahwa usaha kecil dan menengah mempunyai urutan yang sangat penting dalam suatu perekonomian dan hubungannya dengan karakteristik sosial, diantaranya:

- a. Usaha kecil dan menengah dapat dilihat sebagai generator dari pembukaan kesempatan lapangan pekerjaan.
- b. Usaha kecil dan menengah mempunyai sifat yang unik dalam ekstensinya, yang mendorong penemuan dan inovasi dari pelaku usahanya (enterpreuner).
- c. Usaha kecil dan menengah mendukung secara dominan akan kebutuhan di masyarakat.
- d. Usaha kecil dan menengah dapat membantu menciptakan kestabilan dan distribusi aktivitas ekonomi yang lebih merata serta kesempatan dalam perekonomian.
- e. Usaha kecil dan menengah dapat dilihat sebagai pintu masuk menuju usaha / bisnis skala besar di dalam suatu perekonomian (Setiawan 2007).

Selama ini tidak ada definisi yang baku tentang usaha atau industri kecil. Beberapa institusi pemerintah memiliki persepsi yang berbeda tentang usaha atau industri kecil. Ada dua definisi usaha kecil yang dikenal di Indonesia. Pertama, definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah, dan bangunan dan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta. *Kedua*, menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS), mengklasifikasi industri berdasarkan jumlah pekerjanya yaitu :

- a. Industri rumah tangga dan pekerja 1-4 orang; 1) industri kecil dengan pekerja 5-9 orang; 2) industri menengah dengan pekerja 20-99 orang; 3) industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih (Kuncoro 2000)

Berdasarkan keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor. 256/MPP/Kep/7/97, industri kecil dibedakan atas dua yaitu :

1. Semua jenis industri dalam kelompok industri kecil dengan nilai investasi tetap perusahaan seluruhnya sebesar Rp. 5.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, tidak wajib memperoleh tanda daftar industri kecil jika dikehendaki oleh perusahaan yang bersangkutan.
2. Semua jenis industri dalam kelompok industri kecil dengan nilai investasi tetap perusahaan seluruhnya sebesar Rp. 5.000.000,00 sampai dengan 20.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan wajib memperoleh tanda daftar industri

## **B. Tenaga Kerja**

### 1. Pengertian tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksanaan dari pembangunan masyarakat pancasila. Tujuan terpenting dari pembangunan masyarakat tersebut adalah kesejahteraan rakyat termasuk tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai pelaksana pembangunan harus dijamin haknya, diatur kewajibannya dan dikembangkan dayagunanya. Menurut UU Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini, pembentukan tenaga kerja adalah untuk meningkatkan efektivitas kemampuan untuk melakukan pekerjaan itu. Simanjuntak (1985) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain



seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga dengan batasan umur 15 tahun-65 tahun.

Istilah tenaga kerja selalu dikaitkan dengan jumlah para pekerja yang sebenarnya atau potensial yang tercakup dalam suatu penduduk. Tenaga kerja diukur menurut orang yang terdapat di dalamnya, dan bukan dari segi unit pekerjaan, karena kegiatan pekerjaan senantiasa mengalami perubahan yang kontinu, semua kegiatan tersebut harus dihitung pada suatu saat tertentu, dan sedapat mungkin menurut jangka waktu yang sama atau yang singkat (Barclay dikutip dari Jumriadi, 2010: 10)

## 2. Pengertian angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja. Baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa dsb. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari atau mengharap pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja. Bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam (Payaman J Simanjuntak, 2002) seperti :

1. Pekerjaan tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.
2. Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
3. Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter atau tukang.

### 3. Kesempatan kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian besarnya kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi), termasuk semua lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan semua pekerjaan yang masih lowong. Kesempatan kerja dapat diukur dari jumlah orang yang bekerja pada suatu saat dari suatu kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta jika terjadi permintaan akan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan tenaga kerja (Soedarsono dalam Abdul Hasir, 2013: 25).

Kesempatan kerja yang ada merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat, karena kesempatan kerja akan dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan non-ekonomi masyarakat. Dengan adanya kesempatan kerja yang terbuka lebar maka hal ini akan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk

mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, selain itu juga perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan yang ada di daerah masing-masing (M. Taufik Zamrowi, 2007: 22).

#### 4. Penyerapan tenaga kerja

Menurut Handoko (1985:10) penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan secara luas yakni menyerap tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Lapangan usaha yang tersedia tidak mampu menyerap tenaga kerja dalam kondisi yang siap pakai. Terkait dalam teori dualitas yang telah dijelaskan, bahwa pendekatan dualitas akan sangat bermanfaat karena merupakan cara yang mudah untuk spesifikasi variable dengan tujuan perusahaan untuk maksimisasi pendapatan bersih (keuntungan). Disinilah perlunya peranan pemerintah untuk mengatasi masalah kualitas tenaga kerja melalui pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas tenaga kerja yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai IPTEK, serta pelatihan keterampilan dan wawasan yang sehingga mempermudah proses penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan (Mulyadi, 2008).

Penyerapan tenaga kerja juga tidak lepas dari peranan pemerintah sebagai penyusun kebijakan untuk mendukung investasi tetap yang baik, standar pendapatan untuk kesejahteraan tenaga kerja dan strategi-strategi yang dilakukan

untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Penduduk yang terserap, tersebar diberbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam penyerapan tenaga kerja.

### **C. Konsep Kesempatan Kerja**

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Dengan kata lain, pertambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* yaitu meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa akan menimbulkan tambahan terhadap tenaga kerja. Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari upah yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah. Maka pengertian tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil. (Sonny Sumarsono, 2003).

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya juga akan meningkatnya harga per unit yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang yaitu dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi akan mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan karena turunnya pengaruh skala produksi yang disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect product*.
- b. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang- barang modal lainnya tetap), maka pengusaha akan lebih suka dengan menggunakan teknologi padat karya melalui proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan barang modal seperti mesin dan lain- lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi atau *substitution effect*.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja:

- a. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi dari perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.
- b. Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada

keadaan ini produsen cenderung akan meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar . Di samping itu permintaan akan tenaga kerja akan bertambah besar karena peningkatan kegiatan produksi.

#### D. Elastisitas Kesempatan Kerja

Elastisitas akan permintaan tenaga kerja di definisikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan tingkat upah sebanyak 1 persen Secara umum di tuliskan dalam persamaan:

$$e = \frac{\Delta N / N}{\Delta W / W} \dots\dots\dots(1.1)$$

Dimana :

- e adalah elastisitas permintaan akan tenaga kerja,
- $\Delta N$  adalah perubahan jumlah pekerja yang terjadi
- N adalah jumlah yang bekerja mula-mula
- $\Delta W$  adalah tingkat upah yang sedang berlaku

Rumus (1.3) dapat ditulis dalam bentuk :

$$E = \frac{\Delta N}{\Delta W} \times \frac{W}{N} \dots\dots\dots(1.2)$$

atau bisa di tulis

$$\delta_{SR} = \frac{\Delta E_{SR} / E_{SR}}{\Delta W / W} = \frac{\Delta E_{SR}}{\Delta W} \cdot \frac{W}{E_{SR}} \dots\dots\dots(1.3)$$

Artinya bila tingkat upah naik, jumlah orang yang dipekerjakan menurun, dan sebaliknya. Jadi  $\frac{\Delta N}{\Delta W}$  dalam persamaan (1.2) hubungannya negatif.

Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor seperti pertanian, keuangan, perdagangan dan lain sebagainya. Tiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda.

Laju pertumbuhan yang berbeda tersebut mengakibatkan dua hal. *Pertama*, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. *Kedua*, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional. Perbedaan laju pertumbuhan pendapatan regional dan kesempatan kerja tersebut, juga menunjukkan perbedaan elastisitas masing-masing sektor untuk penyerapan tenaga kerja.

Besar kecilnya elastisitas permintaan tergantung dari empat faktor yaitu:

- a. Substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain. Misalnya modal
- b. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan
- c. Proporsi biaya tenaga kerja terhadap seluruh biaya produksi dan
- d. Elastisitas penawaran dari faktor produksi pelengkap lainnya

## **E. Konsep Produksi, Modal Tenaga Kerja Dan Investasi Tetap**

### **1. Konsep produksi**

Pada umumnya ekonomi menggunakan fungsi produksi untuk menggambarkan hubungan antara input dan output. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi yang juga disebut sebagai output. (Sadono Sukirno, 2008 : 193)

Pengertian diatas dapat dipahami mengenai unsur-unsur dan Faktor-faktor produksi disini yang dimaksud adalah tanah, modal, tenaga kerja dan keahlian keusahawan dimana tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian perkaitan antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai adalah perkaitan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.

Konsep produktivitas kerja dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Sedangkan dimensi keorganisasian melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (input) dan keluaran (output). Oleh karena itu dalam pandangan ini, terjadinya peningkatan produktivitas tidak hanya dilihat dari saspek kuantitas, tetapi juga dapat dilihat dari aspek kualitas.



Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri tersebut. (Sumarsono, 2003: 69-70). Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Sudarsono, 1988: 35).

## 2. Modal tenaga kerja

Menurut ilmu ekonomi, istilah *capital* (modal) merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan aliran pemikiran yang dianut. Secara historis konsep modal juga mengalami perubahan atau perkembangan. Istilah “modal” yang biasa dipergunakan pada abad ke-16 dan abad ke-17 menunjukkan pengertian kepada dua hal. *Pertama*, modal dalam pengertian persediaan uang yang digunakan untuk membeli barang yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan dalam perdagangan. *Kedua*, modal dengan maksud untuk menggambarkan persediaan yang berupa barang-barang. Oleh sebab itu maka istilah “modal” digunakan untuk kedua pengertian yaitu konsep keuangan dan konsep barang (Komaruddin, 1991).

John Stuart Mill dalam *Principle of Political Economy* (dalam Komaruddin, 1991) menggunakan istilah “modal” dalam pengertian: (1) barang-barang fisik yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang lainnya, dan (2) sejumlah danayang

tersedia untuk menyewa tenaga kerja. Pada akhir abad ke-19, modal dalam pengertian barang-barang fisik yang digunakan dalam proses produksi ditinjau sebagai salah satu dari keempat faktor dasar dalam produksi. Contoh lainnya adalah tanah, tenaga kerja dan organisasi atau keusahawanan. Sekarang, “modal” sebagai suatu konsep ekonomi dipergunakan dalam konteks yang berbeda-beda. Mubyarto (1989) memberikan definisi modal sebagai sumber-sumber ekonomi di luar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Kadangkadang modal dilihat dalam arti uang atau dalam arti keseluruhan nilai sumber-sumber ekonomi non-manusiawi termasuk tanah.

### 3. Investasi tetap

Investasi tetap adalah pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang akan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tetap pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana yang ada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi tetap dibedakan menjadi dua yaitu:

- (1) Investasi tetap pada *financial assets*, dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan lainnya
- (2) Investasi tetap pada *real assets*, diwujudkan dalam bentuk pembelian assets produktif, pendirian pabrik, pembukaan tambang, dan pembukaan perkebunan.

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi tetap

Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi investasi tetap.

1. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan (*Expected Rate of Return*)  
Faktor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Kondisi internal adalah tingkat efisiensi pada proses produksi dan distribusi, kualitas sumber daya manusia, maupun tingkat teknologi yang digunakan. Adapun kondisi eksternal adalah perkiraan tingkat produksi, pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional dan kebijakan pemerintah.
2. Tingkat Bunga : Faktor utama yang menentukan biaya investasi tetap adalah tingkat bunga pinjaman. Semakin tinggi tingkat bunga pinjaman maka biaya investasi tetap semakin mahal.
3. Ketersediaan Faktor-Faktor Produksi : Berbicara tentang produksi tidak lepas dari faktor produksi yang digunakan. Ketersediaan faktor produksi yang banyak dan mudah didapat akan menarik minat berinvestasi tetap. Misal: Indonesia memiliki penduduk yang besar (merupakan aset tenaga kerja dan pasar bagi produk yang dihasilkan) dan kekayaan alam yang banyak. Kondisi ini akan menarik minat investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
4. Peluang Pasar : Suatu keputusan investasi tetap tidak akan menguntungkan apabila tidak memiliki pasar. Semakin besar pasar bagi hasil produksi maka investasi tetap akan semakin menguntungkan.
5. Iklim Usaha yang Kondusif : Kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang mendukung iklim investasi tetap akan menarik minat investor. Misal:

pemerintah memberikan kemudahan dalam perizinan usaha, perbaikan infrastruktur, dan sebagainya.

6. Terjaminnya Keamanan dan Stabilitas Politik : Suatu daerah atau negara yang sering terjadi konflik atau kerusuhan, akan mengurangi minat investor. Pelaku investasi tetap tidak mau berisiko terhadap keamanan aset usahanya apabila pemerintah maupun masyarakat tidak menjaga keamanan. Terdapat hubungan yang erat antara tingkat keamanan dan stabilitas politik.

#### **F. Teori Dualitas**

Beattie and Robert Taylor 1994:344 menjelaskan bahwa aktivitas pengadaan faktor produksi dan penawaran produk harus sejalan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan bersih (keuntungan). Pendekatan dualitas akan sangat bermanfaat karena merupakan cara yang mudah untuk spesifikasi variabel dan untuk mendapatkan persamaan permintaan faktor produksi dan penawaran produk dibandingkan dengan pendekatan primal, dan juga berguna untuk menurunkan spesifikasi fungsional untuk estimasi ekonometrika atas persamaan permintaan faktor produksi dan penawaran produk yang konsisten dengan tujuan perusahaan (maksimisasi keuntungan).

Pendekatan dual memungkinkan seseorang untuk memperoleh persamaan permintaan faktor dan suplai produk dengan menggunakan diferensial parsial dari fungsi objektifnya (fungsi keuntungan yang tak langsung atau fungsi keuntungan non kondisional). Namun dalam literatur dualitas cenderung memformulasi fungsi keuntungan berupa fungsi keuntungan langsung yang kondisional. Dalam penggunaan pendekatan dual terdapat beberapa asumsi yang digunakan. 1)

semuaderivasi dari fungsi objektifnya hanya berkenaan dengan perusahaan yang bukan penentu harga walaupun dualitas itu sendiri dapat di perluas untuk beberapa jenis kompetisi yang tidak sempurna. 2) semua faktor yang ada merupakan variable. 3) untuk selanjutnya persamaan keuntungan disajikan tanpa komponen biaya tetap. Ilustasi mengenai dualitas berikut ini adalah dalam rangka memberikan gambaran umum tentang proses pembentukan persamaan permintaan faktor dan penawaran produk dengan menggunakan pendekatan dualitas.

Persamaan supply dan produk permintaan faktor diturunkan untuk kasus produk tunggalnya dari maksimalisasi keuntungannya. Proses pembentukan persamaan permintaan faktor dan penawaran produk tersebut diawali dengan pendekatan primal, yaitu menyajikan fungsi keuntungan langsung sebagai berikut :

subjek untuk fungsi produksi :

$$\pi = py - \sum_{i=1}^n r_1 x_i \dots \dots \dots (1)$$

fungsi produksi :  $Y = f(x_1, x_2, x_3, \dots \dots x_n) \dots \dots \dots (2)$

seacara lebih singkat dapat ditulis :  $Y = f(x_i)$

fungsi keuntungan langsung :  $\pi = p.f(x_i) - \sum r_i x_i \dots \dots (3)$

posisi laba optimum akan dicapai pada saat derivatif pertama fungsi keuntungan langsung disamakan dengan nol, seperti yang disajikan berikut ini :

$$\frac{\delta \pi}{\delta x_i} = 0 \qquad \frac{\delta \pi}{\delta x_i} = p \cdot f_1(x_i) - r_i = 0$$

$$p \cdot f_1(x_i) - r_i = 0 \text{ atau } r_i = p \cdot f_1(x_i) \text{ atau } r_i = p \cdot \frac{\delta y}{\delta x_i} = MP_i$$

Untuk kasus ini dua variabel input :

$$r_1 = p \cdot dY/dX_1 \rightarrow r_1 = VMP_1 \dots \dots \dots (4)$$

$$r_2 = p \cdot dY/dX_2 \rightarrow r_2 = VMP_2 \dots \dots \dots (5)$$

Penyelesaian simultan dari persamaan (4) dan (5) akan memberikan persamaan permintaan faktor ke  $i$  berikut ini :

$$x_1^* = x^*(p, r_1, r_2) \dots\dots\dots(6)$$

$$x_2^* = x^*(p, r_1, r_2) \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

$X_i$  : kuantitas permintaan faktor  $i$  optimum (tenaga kerja)

$P$  : harga output

$r_1$  : upah

$r_2$  : harga input utama lainnya

$i$  : nilai investasi tetap tetap

$F^1 X_i = dY/dX_i =$  derivatif parsial fungsi produksi (persamaan 2).

Untuk memperoleh persamaan penawaran produk dengan cara mensubstitusikan persamaan (6) dan (7) kedalam fungsi produksi (persamaan 2). Persamaan penawaran produk tersebut adalah :

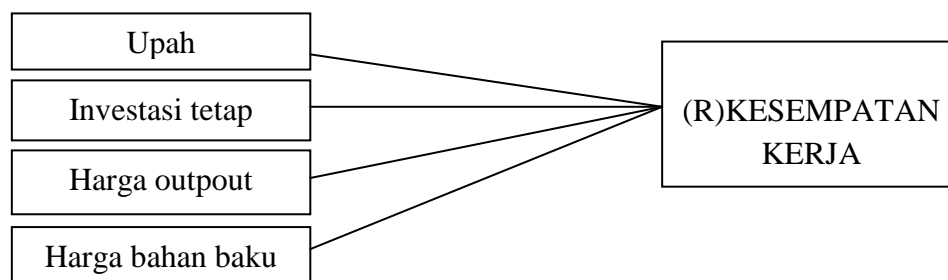
$$Y^* = y^*(p, r_1, r_2, r_3, i) \dots\dots\dots(8)$$

Persamaan (6) merupakan persamaan permintaan faktor produksi ke 1 dan persamaan (7) merupakan persamaan-persamaan faktor produksi ke 2, persamaan (8) merupakan persamaan penawaran produk optimal

### **G. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini menggunakan teori dualitas untuk menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada industri makanan di Kabupaten Pesawaran. Kesempatan kerja merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi ekonomi sosial. Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar

tersebut membutuhkan jumlah tenaga kerja yang besar pula, di mana dalam kondisi seperti ini diasumsikan bahwa tenaga kerja meningkat secara geometris dan selalu full employment. Secara teoritis permintaan tenaga kerja sangat di pengaruhi oleh tingkat upah. Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus di bayarkan tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum. Berkenan dengan hal tersebut, maka untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada industri makanan di kecamatan gedong tataan Kabupaten Pesawaran dalam penelitian ini antara lain tenaga kerja, upah, harga bahan baku, investasi tetap dan harga output.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan kepustakaan dan dari berbagai hasil kajian empiris yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di kecamatan gedong tataan Kabupaten Pesawaran, *Ceteris Paribus*.

2. Diduga harga investasi tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di kecamatan gedong tataan Kabupaten Pesawaran.
3. Diduga harga output berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
4. Diduga harga bahan baku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

### **I. Penelitian Terdahulu**

1. Alex Effendi (2007) telah menjelaskan dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit di Kelurahan Sonorejo dan Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo". Tujuan untuk mengetahui karakteristik tenaga kerja industri kerajinan kulit di daerah penelitian, mengetahui daerah asal tenaga kerja yang terserap dan mengetahui faktor-faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri di daerah penelitian, Metode yang digunakan adalah metode survei. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa karakteristik tenaga kerja industri kulit sebagian besar berpendidikan SMU, berumur kurang dari 40 tahun dan jenis kelamin laki-laki, jumlah tanggungan keluarga pekerja pada industri kulit rata-rata 2 orang, pendapatan rata-rata pekerja adalah Rp 451.000, daerah asal pekerja adalah dari satu kelurahan, faktor yang paling mendorong untuk bekerja adalah keinginan untuk menambah penghasilan.



2. Dimas dan Nenek Woyanti (2009). Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB, tingkat upah riil, investasi riil, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Apabila PDRB meningkat sebesar satu persen maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Jika upah meningkat maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Jika investasi naik sebesar satu persen maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja.
3. Yanuar Putra Aribawa(2009). Analisis Tenaga Kerja Industri Batik Tulis Lasem Di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. Tujuan Penelitian Mengetahui faktor-faktor apa yang mendorong tenaga kerja untuk bekerja pada industri Batik Tulis Lasem di daerah penelitian. Mengetahui karakteristik tenaga kerja industri kecil Batik Tulis Lasem di daerah penelitian. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pendapat tenaga kerja Batik Tulis Lasem di daerah penelitian. Metodologi Penelitian menggunakan metode survei, data diperoleh dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu mengumpulkan data yang pokok(Masri Singarimbun, 1998). Kemudian untuk menambah informasi yang dibutuhkan serta mendukung dalam penelitian dilakukan wawancara dengan Kepala Desa, Pengusaha dan tenaga kerja.
4. Amin Budiawan (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik analisis regresi

linier berganda menggunakan uji hipotesis secara parsial (ujit t) dan uji hipotesis secara simultan (uji f) pada signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini adalah variabel upah, modal, dan nilai produksi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya variable.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam bab ini adalah dengan menggunakan data primer. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer. Data yang digunakan diperoleh oleh instansi-instansi terkait dan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif serta regresi linear berganda. Untuk lebih jelasnya maka pada bab ini dipaparkan variabel penelitiandan definisi operasional dari alat alat analisis yang digunakan. Sedangkan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data-data tersebut merupakan data *cross section* selama (1) satubulan.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Supaya memperoleh data yang diperlukan, maka dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan, yaitu dengan cara membaca literatur-literatur bidang ekonomi dan pembangunan serta ketenagakerjaan yang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir dan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan menganalisis laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan serta ketenagakerjaan yang diterbitkan oleh kantor statistik maupun instansi-instansi pemerintah lain yang terkait dengan pokok penelitian.
3. Penelitian dilakukan menggunakan metode survey, yaitu dengan mengumpulkan data pokok dari para responden (anggota populasi/ sampel) secara

langsung ke obyek penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Selaian jarak yang dekat dalam melakukan penelitian ini dan sebagai input bagi pemerintah Kabupaten Pesawaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik industri makanan di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, oleh karena itu sesuai dengan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan metode sensus. Jumlah populasi dari pemilik industri produk industri makanan di Kecamatan Gedung Tataan adalah 20 unit industri makanan di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan/Industri dan Alamat Perusahaan

NO	Nama Perusahaan	Produk industri	Alamat Industri
1	Toko Sutoyo	Keripik pisang	Kecamatan Gedung Tataan
2	Toko Salimi	Kelanting Singkong	Kecamatan Gedung Tataan
3	Toko Aziz	Keripik pisang	Kecamatan Gedung Tataan
4	Toko Supri	Kelanting Singkong	Kecamatan Gedung Tataan
5	Toko Hera	Kelanting Singkong	Kecamatan Gedung Tataan
6	Toko Turiah	Keripik pisang	Kecamatan Gedung Tataan
7	Toko Unang	Kelanting Singkong	Kecamatan Gedung Tataan
8	Toko David	Kelanting Singkong	Kecamatan Gedung Tataan
9	Toko Tondo	Kelanting Singkong	Kecamatan Gedung Tataan
10	Toko Agus	Kelanting Singkong	Kecamatan Gedung Tataan
11	Toko Nur	Keripik pisang	Kecamatan Gedung Tataan
12	Toko Ranti	Keripik pisang	Kecamatan Gedung Tataan
13	Toko Andri	Keripik Pisang	Kecamatan Gedung Tataan
14	Toko Jubaidi	Kelanting Singkong	Kecamatan Gedung Tataan
15	Toko Edi	Kelanting Singkong	Kecamatan Gedung Tataan
16	Toko Baidi	Kelanting Singkong	Kecamatan Gedung Tataan
17	Toko Ita	Kelanting Singkong	Kecamatan Gedung Tataan
18	Toko Tanto	Kelanting Singkong	Kecamatan Gedung Tataan
19	Toko Mitra	Keripik pisang	Kecamatan Gedung Tataan
20	Toko super	Kelanting Singkong	Kecamatan Gedung Tataan

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustriandan Perdagangan 2013.  
Kab.Pesawaran.

### **C. Variabel Penelitian**

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data, maka perlu ada pengertian variabel yang digunakan sehingga dapat memudahkan pengukurannya. Variabel itu sendiri merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006). Spesifikasi variabel bebas mengacu pada teori dualitas yang telah diuraikan di atas, bahwa Pendekatan dualitas akan sangat bermanfaat karena merupakan cara yang mudah untuk spesifikasi variabel dengan tujuan perusahaan untuk maksimisasi pendapatan bersih (keuntungan), Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel akibat, yang disebut juga variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

##### **a. Tenaga kerja (orang)**

Jumlah tenaga kerja yang digunakan atau yang terserap oleh suatu sektor atau unit usaha setiap bulan baik pria maupun wanita pada industri menengah di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

#### **2. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel independen.

##### **a. Upah (Rp)**

Merupakan imbalan yang akan diterima seseorang setelah bekerja, dihitung secara perbulan pada industri menengah di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

b. Harga output (Rp)

Harga keseluruhan dari bahan baku tiap-tiap perusahaan yang digunakan selama satu bulan dalam masa produksi

c. Investasi tetap (Rp)

Merupakan nilai investasi tetap tetap (sarana dan prasarana) yang digunakan dalam proses produksi perbulan pada industri jasa industri makanan.

d. Harga bahan baku (Rp)

Merupakan harga tiap-tiap perusahaan industri jasa yang dihitung berdasarkan rata-rata harga tertimbang.

**Tabel 3 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Indikator	Satuan	Rasio
1	Jumlah TK	Jumlah TK yang terserap	Orang	Rasio
2	Upah	Upah rata-rata per orang	Rupiah/bulan	Rasio
3	Harga Bahan Baku	Harga bahan baku utama	Rupiah	Rasio
4	Investasi Tetap	Nilai investasi tetap	Rupiah	Rasio
5	Harga Output	Harga produk utama	Rupiah	Rasio

**D. Model Analisis Data**

1. Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menghitung dan menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh upah, harga bahan baku, investasi tetap, dan harga output terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Kegunaan regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang dijelaskan (variabel terikat) yaitu kesempatan kerja dengan variabel yang menjelaskan (variabel bebas) yaitu upah, harga bahan baku, investasi tetap, dan

harga output pada industri makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Hubungan antara variabel-variabel tersebut secara sederhana dapat ditulis dalam persamaan berikut ini :

$$X_{Tk} = F (X_1, X_2, X_3, \dots X_n)$$

Keterangan :

$X_{Tk}$  = jumlah tenaga kerja yang terserap dalam suatu waktu produksi  
 $X_i$  = faktor- faktor yang mempengaruhi produksi pada industri makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran selama satu kali produksi  
 $i$  = 1, 2, 3, ...n

kemudian model tersebut dapat dirumuskan dalam suatu model estimasi regresi linier dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + E_t$$

Dimana :

$Y$  = Kesempatan kerja (orang)  
 $X_1$  = Upah (Rp/bulan)  
 $X_2$  = Harga bahan baku utama (Rp/ bulan)  
 $X_3$  = Investasi tetap (Rp )  
 $X_4$  = Harga output (Rp)  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = koefisien regresi untuk upah  
 $\beta_2$  = koefisien regresi untuk harga bahan baku  
 $\beta_3$  = koefisien regresi untuk nilai investasi tetap  
 $\beta_4$  = koefisien regresi untuk harga output  
 $E_t$  = *error term*

Hasil penelitian yang diperoleh nanti dengan menggunakan model persamaan diatas dalam hal ini adalah seberapa besar upah, harga bahan baku, investasi tetap, dan harga output mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

## 2. Elastisitas

Elastisitas variabel bebas terhadap variabel terikat :

$$\varepsilon_1 = \frac{\partial Y}{\partial X} = \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \varepsilon_{X_1} = b_1 \frac{\bar{X}_1}{\bar{Y}} = \text{Elastisitas Upah}$$

$$\varepsilon_2 = \frac{\partial Y}{\partial X} = \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \varepsilon_{X_2} = b_2 \frac{\bar{X}_2}{\bar{Y}} = \text{Elastisitas Harga bahan baku utama}$$

$$\varepsilon_3 = \frac{\partial Y}{\partial X} = \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \varepsilon_{X_3} = b_3 \frac{\bar{X}_3}{\bar{Y}} = \text{Elastisitas Nilai Investasi tetap}$$

$$\varepsilon_4 = \frac{\partial Y}{\partial X} = \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \varepsilon_{X_4} = b_4 \frac{\bar{X}_4}{\bar{Y}} = \text{Elastisitas Harga output utama}$$

## E. Metode Analisis

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat kita lakukan melalui *corelation common sample* dengan tolak ukur koefisien korelasi maksimum 0,85 (Widarjono, 2009).

Multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel-variabel bebas di dalam suatu regresi. Untuk menganalisis ada atau tidaknya multikolinieritas dalam



penelitian maka metode yang digunakan adalah korelasi parsial antar variabel independen. Jika nilai koefien korelasi di atas 0,85 maka model mengandung multikolinieritas tetapi, jika nilai koefisien kurang dari 0,85 maka model tidak mengandung multikolinieritas.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Gujarati (2000) adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode *White Heteroskedastisitas Test (no cross term)*.

Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heteroskedastisitas Test (no cross term)* dengan membandingkan nilai *Obs\*R square* dengan nilai *Chi-square*. Jika *Obs\*R square* ( $\chi^2$  -hitung)  $>$  *Chi-square* ( $\chi^2$ -tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model. Jika *Obs\*R square* ( $\chi^2$ -hitung)  $<$  *Chi-square* ( $\chi^2$ -tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000):

$H_0$  : *Obs\*R square* ( $\chi^2$  -hitung)  $>$  *Chi-square* ( $\chi^2$ -tabel) maka mengalami masalah heteroskedastisitas.

$H_a$  : *Obs\*R square* ( $\chi^2$  -hitung)  $<$  *Chi-square* ( $\chi^2$ -tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Gujarati (2000) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB). Pengujian ini diawali dengan menghitung *skewness* (kemiringan) dan *kurtosis* (keruncingan) yang mengukur residual OLS dan menggunakan pengujian statistik:

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana  $n$  = ukuran sampel,  $S$  = koefisien *skewness*, dan  $K$  = koefisien *kurtosis*.

Di bawah hipotesis nol, residual memiliki distribusi normal, JB statistik mengikuti distribusi *Chi-square* dengan  $df$  2 secara *asimtotik*.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : residual terdistribusi dengan normal

$H_a$  : residual terdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

JB statistik  $> \chi^2$  tabel,  $p$ -value  $> 5\%$ ,  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

JB statistik  $< \chi^2$  tabel,  $p$ -value  $< 5\%$ ,  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menurut Gujarati (2000) adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai *Obs\*R square* dengan nilai *Chi-square*.

Jika *Obs\*R square* ( $\chi^2$  -hitung)  $>$  *Chi-square* ( $\chi^2$ -tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokorelasi didalam model. Apabila *Obs\*R square* ( $\chi^2$  -hitung)  $<$  *Chi-square* ( $\chi^2$ -tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokorelasi adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000):

$H_0$  : *Obs\*R square* ( $\chi^2$  -hitung)  $>$  *Chi-square* ( $\chi^2$ -tabel) maka mengalami masalah autokorelasi.

$H_a$  : *Obs\*R square* ( $\chi^2$  -hitung)  $<$  *Chi-square* ( $\chi^2$ -tabel) maka terbebas dari masalah autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Pengujian Secara Parsial/Individu (Uji t-Statistik)

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2000). Cara menghitung uji t statistik adalah :

$$t_0 = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma_{\bar{x}}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma/\sqrt{n}}$$

Dimana :

$\bar{x}$  = rata-rata dari seluruh sampel

$\mu_0$  = rata-rata x

$\sigma$  = simpangan baku

n = jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  :  $\beta_i = 0$  variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a$  :  $\beta_i \neq 0$  variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Jika t-hitung < t-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Jika t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F-statistik

Menurut Gujarati (2000) bahwa pengujian ini kan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara menghitung uji F statistik adalah :

$$F_{\alpha(v_1, v_2)} = \frac{1}{F_{\alpha(v_1, v_2)}}$$

Dimana untuk menentukan nilai F, terlebih dahulu harus diketahui nilai  $v_1$  dan  $v_2$  serta nilai  $\alpha$  yaitu tingkat keyakinan sebesar 5% = 0,05.

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  :  $\beta_i = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$  :  $\beta_i \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan ( $df_1 = k - 1$ ), ( $df_2 = n - k$ )

Dimana :  $k$  : Jumlah variabel ;  $n$  : Jumlah pengamatan

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada industry makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Variabel upah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja artinya jika terjadi kenaikan upah maka tidak akan menurunkan atau meningkatkan kesempatan kerja
2. Variabel investasi tetap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran artinya jika terjadi kenaikan pada harga bahan baku maka akan menurunkan kesempatan kerja
3. Variabel harga output mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, dimana ketika terjadi kenaikan pada investasi tetap maka akan menurunkan kesempatan kerja.
4. Variabel harga bahan baku mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada industri makanan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, dimana ketika terjadi kenaikan pada investasi tetap maka akan menurunkan kesempatan kerja.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada, serta penelitian yang telah diperhitungkan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Pemerintah Kabupaten Pesawaran diharapkan dapat memberikan dukungan lebih kepada para pengusaha industri makanan untuk dapat memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang lebih baik, sehingga melahirkan generasi-generasi muda yang handal dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga pengangguran dapat dikurangi

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Yori. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukit Tinggi. Skripsi Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Aribawa, Putra. Yanuar, 2009. *Analisis Tenaga Kerja Industri Batik Tulis Lasem Di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. Skripsi Program Studi Geografi, Universitas. Muhammadiyah Surakart.*
- Adrianto, Rizki. 2013.” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil ( Studi Kasus Pada Industri Kerupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto)”. Skripsi Universitas Brawijaya, Malang.
- Arsad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Yogyakarta.* BPFE. Badan Pusat Statistik (BPS) tentang : *Industri Kecil dan Tenaga Kerja Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan 2013. Kabupaten Pesawaran.*
- Badan Pusat Statistik (BPS) tentang: *Industri Kecil dan Tenaga Kerja*
- Bruce R, Beattie dan C, Robert Taylor 1994, *Ekonomi Produksi.* Yogyakarta Gadjah Mada University.
- Budiawan, Amin. 2012.” *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak*” , Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang.
- Depnaker, 2004. *Penanggulangan Pengangguran di Indonesia.* Majalah Naber Trans Edisi-03 TH.XXIV-Juni Dinas Koperasi , UMKM, Perindustrian dan Perdagangan 2013. Kabupaten Pesawaran.
- Dinas Koperasi, UMKM, Perindustriandan Perdagangan 2013. Kabupaten Pesawaran
- Dinas Pengolahan Pasar. 2013. Kabupaten Pesawaran.



- Effendi, Alex. 2007. “ *Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kelurahan Sonorejo dan Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo*”. Fakultas Geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2000. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat. Tambunan, Tulus. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesi*. Jakarta :Salemba Empat.
- Komarudin. 1991. John Stuart Mill Dalam Principle Of Political Economy. Tentang Pengertian Modal.
- Mubyarto. 1989. *Ekonomi Rakyat Program Industri dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Aditya Media Publication. Yogyakarta.
- Setiawan. 2007. Strategi Pengembangan UKM Berdasarkan Sektor Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. Jurnal. Bandung. Universitas Padjadjaran Indonesia.
- Simanjuntak, Payaman. J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFE UI Sudarsono, FX, (1988), Analisis Data I. Jakarta ; Departemen dan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukirno, Sudono. 2008. Teori Pengantar Mikroekonomi. Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Fakultas Ekonomi UI.
- Sudarsono, Dkk, 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sumarsono, Sony (2003), *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta.
- Todaro, Michel P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Kerja*. Trans. Haris Munandar, Jakarta: Erlangga.
- Undang –Undang No.5 tahun 1984 tentang : Perindustrian
- Undang –Undang No.9 tahun 1995 tentang : Usaha Kecil
- Undang –Undang No.14 tahun 1969 tentang : Ketenaga Kerjaan
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Woyanti, Nenek. Dimas, 2009. *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*. Jurnal *Berbasis dan Ekonomi ( JBE)*, Maret 2012. Halaman 32-41. Universitas Diponegoro:Semarang